

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan penyakit yang disebabkan oleh adanya tumor ganas yang terdapat dalam jaringan payudara. Kanker payudara merupakan penyakit yang banyak mengancam nyawa perempuan di dunia (Pertiwi et al., 2022). Penyebab tingginya kematian akibat kanker payudara adalah terdeteksinya kanker pada tingkat stadium lanjut padahal pada stadium tingkat lanjut, kanker payudara upaya pengobatan sudah sangat sulit dilakukan (Sutnick & Gunawan, 2020)

Berdasarkan jurnal pertiwi mencatat bahwa 7,8 juta populasi perempuan di dunia terdiagnosis menderita kanker payudara. Setiap tahun, lebih dari 185.000 perempuan didiagnosis menderita kanker payudara (Pertiwi et al., 2022). Di Indonesia sendiri 80% kasus kanker payudara yang ditemukan pada perempuan terdiagnosis setelah berada pada stadium lanjut. Diperkirakan angka peristiwa tersebut dialami oleh 12/100.000 perempuan (Panigroro dkk., 2019). Indonesia menempati urutan ke 23 di Asia dan nomor delapan di Asia Tenggara, sebagai negara yang perempuannya menderita penyakit kanker payudara. Berdasarkan laporan program dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 yang dikutip dari penelitian Anggraini et al., (2024), tercatat 24.204 kasus penyakit kanker (24,19 per 1.000 penduduk) yang salah satunya yaitu kanker payudara sebanyak 12,28 per

1.000 penduduk. Sedangkan pada kota Semarang sendiri pada tahun 2021 terdapat pasien dengan kanker payudara sebanyak 281 kasus.

Faktor yang dapat menyebabkan kanker payudara, seperti, faktor reproduksi, penggunaan hormon, obesitas, konsumsi lemak, radiasi, riwayat keluarga dan faktor genetik (Wiliyanarti, 2021) menjelaskan bahwa gaya hidup yang tidak sehat juga dapat menyebabkan terjadinya kanker payudara. Contoh dari pola dan gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok, meminum alkohol, asupan makan yang mengandung karsinogen, kurang olahraga, dan berbagai dampak lain dari lingkungan hidup yang tidak sehat Martini et al., (2022).

Cara pengobatan yang dapat dilakukan untuk mengobati kanker payudara adalah kemoterapi. Kemoterapi merupakan metode pengobatan yang dilakukan secara sistemik. Tujuan dari kemoterapi adalah menghambat dan membunuh pertumbuhan sel kanker sehingga tidak semakin menyebar (Nurviani, 2020). Kemoterapi merupakan pengobatan pada kanker yang dianjurkan dengan berbagai pertimbangan dan prosedur yang benar-benar memungkinkan. Hal ini ada berbagai dampak yang harus diterima pasien. Kemoterapi mempunyai dampak negatif pada tubuh pasien. Salah satunya adalah perubahan metabolisme tubuh yang dapat menyebabkan penurunan nafsu makan. Penurunan nafsu makan tersebut berimbas pada menurunnya asupan nutrisi pada tubuh. Menurunnya asupan nutrisi tersebut membuat pasien mengalami penurunan kualitas hidup (Susetyowati 2018)

Dampak kemoterapi pada pasien dibedakan menjadi tiga aspek, diantaranya adalah aspek fisik. Aspek fisik meliputi penurunan nafsu makan, perubahan pola tidur, nyeri dan kelelahan. Aspek kedua adalah aspek sosial yang meliputi hubungan pribadi, hubungan keluarga, perubahan interaksi sosial dengan lingkungan, beban keuangan, harapan dan tujuan hidup. Aspek ketiga adalah aspek psikologis seperti depresi, kesedian yang

mendalam, dan kecemasan (Susetyowati dkk., 2018). Kecemasan menjadi salah satu aspek psikologis yang harus dilewati oleh pasien pengidap kanker payudara saat menjalani kemoterapi. Tingginya tingkat kecemasan pada pasien dapat memperburuk kondisi pasien itu sendiri. Masalah umum yang sering dihadapi oleh pasien kanker payudara saat kemoterapi adalah munculnya kecemasan. Penyebabnya adalah pelaksanaan kemoterapi yang terkadang membutuhkan waktu lama dan berulang-ulang. Sehingga muncul efek samping secara psikis seperti depresi, kelelahan dan kecemasan (Harun & Amalia, 2021).

Kecemasan adalah gangguan secara psikologis yang biasanya dapat ditandai dengan kurang minatnya dan suasana hati yang tidak menentu, cepat merasa lelah, mudah marah secara emosional atau penolakan, terdapat gangguan pola tidur, mudah putus asa, agresif. Pasien penderita kanker payudara, kecemasan muncul karena memikirkan pertumbuhan dan penyebaran sel kanker ke seluruh tubuh dengan tempo yang cepat, ketidakpastian terhadap pengobatan, dan kekhawatiran pada efek pengobatan (Pertiwi et al., 2022). Kecemasan tersebut membuat pasien menjadi selalu merasa gelisah sehingga justru membuat pengobatan dapat terhambat. Efek perubahan akibat kemoterapi seperti terjadinya perubahan bentuk fisik (*body image*) dan kualitas hidup yang menurun menjadi faktor lain yang harus dihadapi oleh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi (Juwita et al., 2019).

Dampak kecemasan yang diakibatkan dari penyakit kanker dan pemberian kemoterapi dapat dilakukan dengan melakukan penatalaksanaan yang bersifat nonfarmakologis (Harun & Amalia, 2021). Fungsi penatalaksanaan nonfarmakologis adalah memberikan efek relaksasi kepada pasien. Pengobatan nonfarmakologis pasien dapat mengurangi dampak buruk dari pengobatan kemoterapi. Intervensi nonfarmakologis yang dapat dilakukan pada pasien kanker untuk mengurangi kecemasan sangat banyak.

salah satu. intervensi non farmakologis yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan pasien diantaranya adalah, *minfullnes program*, *virtual reality*, *guided imagery*, latihan autogenik, latihan otot progresif, dan terapi musik (Hermanto dkk 2020)

Terapi musik merupakan metode pengobatan non farmakologis yang mempunyai manfaat untuk memberikan relaksasi. Terapi musik dapat digunakan untuk mengendalikan emosi, memberikan ketenangan, dan mengatasi permasalahan psikologis. Terapi musik klasik menjadi acuan penelitian yang akan dilakukan. Terapi musik sebagai salah satu intervensi non-farmakologis pada penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Musik sebagai bahasa jiwa yang dapat mempengaruhi dan juga sebagai media untuk mengatasi kecemasan pasien kanker payudara (Pertiwi dkk ,2022) .

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 5 Maret 2023 di ruang Kemoterapi Dahlia 1 RSUD Tugurejo di dapatkan data oleh peneliti yaitu jumlah pasien kemoterapi kanker payudara selama satu bulan ada sejumlah 48 responden wanita dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Hasil wawancara pada empat pasien merasakan gelisah, cemas, perasaan tidak nyaman, rasa khawatir dilihat dari kata tersebut apabila tidak segera diatasi maka kecemasan dapat mengganggu jalannya proses pengobatan kemoterapi. Menurut pasien saat di diagnosa penyakit kanker tidak pernah dijelaskan mengenai masalah yang akan terjadi selama perawatan kanker, dan dampak dalam melakukan kemoterapi. Gejala yang ditimbulkan setelah kemoterapi berupa nyeri, gangguan tidur, mual dan muntah. Hal ini dapat menjadikan pasien cemas.

B. Rumusan Masalah

Kanker payudara merupakan penyakit yang banyak mengancam perempuan di Indonesia. Penyebabnya adalah sel kanker biasanya baru terdeteksi ketika pada stadium tinggi. Salah satu metode pengobatan yang dapat dilakukan adalah dengan kemoterapi. Kemoterapi metode yang dapat dilakukan karena terbukti dapat menghambat

pertumbuhan sel kanker. Namun terdapat dampak yang ditimbulkan akibat kemoterapi. Dampak tersebut berupa dampak perubahan secara fisik, psikis, dan kehidupan sosial pasien. Dampak fisik dapat perubahan bentuk fisik, kurangnya nafsu makan, dan lain sebagainya. Dampak psikis yang terjadi pada pasien diantaranya adalah munculnya berbagai kecemasan, seperti kecemasan proses pengobatan, kecemasan karena adanya perubahan fisik, kecemasan terhadap kelangsungan hidup dan berbagai kecemasan lainnya. Dampak sosial yang terjadi adalah menurunnya daya ekonomi karena kemoterapi membutuhkan banyak biaya dan dijauhi oleh lingkungan sekitar. Hal tersebut membuat banyak pasien yang menderita kanker payudara merasa cemas. Kecemasan tersebut dapat dikurangi dengan melakukan intervensi nonfarmakologis. Salah satu intervensi nonfarmakologis dapat dilakukan dengan menggunakan terapi musik klasik. Berbagai penelitian membuktikan bahwa terapi musik mempunyai pengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Dengan Kemoterapi Di RSUD Tugurejo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara dengan kemoterapi di RSUD Tugurejo

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat kecemasan pre dan post setelah diberikan terapi musik pada pasien kanker payudara yang melakukan kemoterapi di RSUD Tugurejo

- b. Menganalisis adakah pengaruh musik terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang melakukan kemoterapi di RSUD Tugurejo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh terapi musik terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Tugurejo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian, serta mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh dari penelitian ini.

b. Bagi Profesi

Terapi musik klasik dapat digunakan sebagai teknik untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang sedang kemoterapi, agar pengobatan dapat dilakukan secara maksimal.

c. Bagi Institusi

Manfaat bagi institusi Pendidikan adalah menambah informasi dan sebagai evaluasi lebih lanjut apabila terdapat pengaruh terapi musik klasik dan sebagai tambahan referensi serta pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Khalayak Umum

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian kedepannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan untuk penelitian yang membahas tentang terapi musik klasik dan manfaatnya untuk menurunkan kecemasan pada pasien.

